

Study Analisis Makna Konsep Berkat Kejadian 12:1-3, Dan Kontekstualisasinya Di Suku Aneuk Jamee, Aceh Selatan

Lastris Manalu¹, Donald Steven², Antonius Gultom³

Mahasiswa dan Dosen Sekolah Tinggi Teologi (STT) Swarnadwipa Medan

Jl. Karya No. 67 Kel. Cinta Damai Medan Helvetia

manalulas3@gmail.com, stevendonal2@gmail.com; antoniusgultom99@gmail.com

Abstract:

Permasalahan dalam penelitian ini adalah hidup yang diberkati untuk memberkati belum dimaknai dan dilakukan dengan maksimal oleh Masyarakat suku Aneuk Jamee padahal makna tersebut ada di dalam Alkitab yang tertulis dalam Kejadian 12:1-3, (makna konsep berkat) namun makna tersebut belum dipahami dan sulit untuk mengkontekstualisasikannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui makna konsep berkat berdasarkan Kejadian 12:1-3 dan untuk mengetahui cara mengkontekstualisasikan makna konsep berkat dalam Kejadian 12:1-3 di Suku Aneuk Jamee. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan studi eksegesa, menggunakan populasi dan sampel Masyarakat Suku Aneuk Jamee yang bersedia memberikan tanggapannya mengenai suku Aneuk Jamee. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan dengan menggunakan reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa makna konsep berkat dapat dimaknai dan memberi pandangan yang baik, mengubah yang kurang baik menjadi lebih baik, dan mengembangkannya menjadi lebih baik bagi masyarakat untuk menjadi contoh dan teladan yang baik bagi masyarakat yang dapat menuntunnya kepada keselamatan melalui Yesus Kristus. Sedangkan cara untuk mengkontekstualisasikannya dengan cara masuk kedalam cara pandang budaya dalam hal berkat yang didapat dalam nilai budaya melalui makna konsep nilai keturunan, makna konsep tanah luas dan makna konsep nilai posisi tinggi bagi suku Aneuk Jamee.

Keywords: Makna Garam, Kejadian 12:1-3, Kontekstualisasi.

1. PENDAHULUAN

Banyak orang yang berjuang untuk mendapatkan harta benda, berjuang untuk mendapat gelar dan posisi, berjuang untuk mendapat keturunan, berjuang untuk mendapat nama baik karena dengan semua ini membuat hidup lebih mudah bukan hanya hidup lebih mudah namun juga membuat segala nasihat-nasihat akan lebih didengarkan. Tidak seorang pun mau mendengarkan orang miskin (miskin harta) sekalipun dia memiliki hikmat, karena pada dasarnya jika dia memiliki hikmat pasti akan menjadi kaya, tidak akan orang yang mau mendengarkan orang miskin sekalipun dia berhikmat karena jika dia cerdas maka setiap

perkataan cerdasnya itu akan dilakukannya terlebih dahulu. Dengan memiliki hikmat, kecerdasan, harta serta keturunan merupakan orang yang telah terberkati sementara pemahaman lain dalam memandang berkat harta melimpah, keturunan, posisi dan nama baik tanpa kekurangan sesuatu pun menjadi sebuah tolak ukur keberhasilan.

Sama halnya dengan kehidupan yang diberkati akan otomatis memberkati orang lain juga, bahkan semua orang akan diberkati melalui hidup orang yang diberkati. Dalam Alkitab khususnya berdasarkan Kejadian 12:1-3, belajar dari kisah hidup Abraham yang diberkati oleh Allah dengan luar biasa melalui janji dan hidup dalam ketaatan, maka

berkat keturunan membuat Abram menjadi bangsa yang besar, berkat nama masyur dan oleh Abram semua orang akan mendapat berkat. Pesan dari perjalanan Abraham ini mengajarkan orang yang diberkati akan memberkati dan melalui hidupnya semua orang akan diberkati maksudnya adalah bahwa kita harus bisa menjadi pribadi yang memiliki hidup yang memberi teladan dalam berbagai aspek yang bermanfaat bagi semua orang.

Namun pemahaman akan konsep berkat ini belum sepenuhnya diketahui dan dilakukan oleh semua orang, dalam hal ini khususnya suku Aneuk Jamee. suku Aneuk Jamee adalah suku yang tinggal di daerah Tapak Tuan, Aceh Selatan. Sama halnya dengan suku bangsa lainnya, suku Aneuk Jamee juga mempunyai kebudayaan sendiri. Namun praktek untuk menjadi berkat belum sepenuhnya terealisasi dalam kehidupan dan budaya suku Aneuk Jamee. suku Aneuk Jamee memiliki konsep berkat yaitu dengan mempertahankan budaya agar tidak dicampuri oleh budaya luar, namun dalam hal berkat masih banyak hidup bagi diri sendiri.

Suku Aneuk Jamee asli mayoritas agama Islam yang masih memegang kuat akan nilai dalam kepercayaan agama namun dibalik nilai dan kepercayaan agama ada juga nilai-nilai kearifan lokal yang sangat menentukan nilai/cara pandang dalam kehidupan mereka.

Dalam kebudayaan dan kearifan lokal Suku Aneuk Jamee memaknai konsep berkat dengan bersedekah bagi warga yang kurang mampu, fakir miskin beserta janda dan juga yatim piatu yang memiliki nilai standart ukuran dalam pencataan kategori yang ditetapkan oleh penduduk setempat.

Suku Aneuk Jamee kebanyakan dari mereka belum mengalami hidup yang diberkati untuk memberkati bahkan juga hidup untuk diri sendiri. Dalam hal pembagian harta warisan tidak diperbolehkan untuk dijual kepada orang pendatang, anak-anak perempuannya juga tidak diperbolehkan untuk menikah keluar daerah dan jabatan yang adapun diperuntukkan hanya untuk kalangan mereka saja, bukan untuk pemerintahan dan hanya putera daerah

yang berhak untuk berdiri dibangku pemerintahan.

Doktrin mereka untuk hidup sesuai nilai-nilai yang sudah disepakati bersama, adat istiadat dan kebudayaan yang menjadi nilai dan tolak ukur mereka untuk hidup berdampingan dan tidak saling mencampuri masalah satu sama lainnya dan tidak lepas dari kecintaan mereka terhadap iman kepercayaan mereka.

Keadaan yang dialami oleh masyarakat suku Aneuk Jamee tersebut ada dikarenakan rasa egoisme yang tinggi dan juga disertai oleh rasa syukur kepada sang pemberi berkat dan bukan hanya itu juga disertai oleh ketertutupan masyarakat Suku Aneuk Jamee terhadap orang baru sehingga wawasan dan cara berpikir yang tidak berkembang, sedangkan jika ditinjau dari keberadaan alam yang ada sudah cukup menjadi aliran berkat seperti yang mereka cari seperti dalam pencapaian dalam hal materi.

2. KAJIAN TEORI

Kamus Besar Bahasa Indonesia menuliskan empat defenisi berkat diantaranya pertama, karunia Tuhan yang menghasilkan kebaikan bagi kehidupan semua manusia; kedua, dukungan doa dan pengaruh yang baik (dari orang-orang yang dihormati, diharapkan, disayangi); ketiga, makananan atau buah tangan yang dibawa dari sepulang pesta; keempat, memberi kebaikan, dampak, dan berkah.

Kamus Umum Bahasa Indonesia, menuliskan dua defenisi berkat diantaranya, pertama, pemberian Tuhan kepada manusia (harta, tahta, kesehatan, kebahagiaan, yang berguna untuk kehidupan); kedua, sedekah, pemberian selamatan.

Kamus Webster's mendefensikan berkat sebagai' *one who blesses; a benediction; a means of happiness or walfare: a beneficent gift; in analogous or devired sense.*

Gilbert Lumoindong (2000), menyatakan berkat dalam pemahaman luas ialah segala sesuatu yang telah Allah sediakan bagi segenap ciptaan Tuhan, tanpa melihat batasan atau bandingan Allah tetap menyediakan matahari, sumber air, udara dll.

Jake Barnett (1983:20), pembagian berkat dibagi menjadi tiga, yaitu : berkat harta benda, berkat keturunan dan berkat kehormatan.

3. METODE PENELITIAN

Sesuai dengan data yang dibutuhkan maka lokasi yang dituju oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini di Desa Lhok Bengkoang, desa Lhok Ketapang Kab. Tapak Tuan Aceh selatan Provinsi Aceh.

Populasi dan sampel yang penulis pilih dalam penelitian ini adalah masyarakat asli suku Aneuk Jamee. Dengan kriteria diantaranya : masyarakat asli suku Aneuk Jamee, umur 20 tahun keatas dan memiliki posisi atau pekerjaan di Aceh Selatan.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan penulis dengan menggunakan Sampling Insidental (*Reliance Available Sampling*). Teknik sampling ini mengandalkan pada keberadaan subjek untuk dijadikan sampel yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dan dipandang cocok sebagai sumber data maka subjek tersebut dijadikan sampel.

Pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, sedangkan analisis teks dengan menggunakan latar belakang teks, observasi teks (gramatikal, historikal, geografis, leksikon dan budaya), serta tafsiran teks melalui indikator yang ada. Analisis data dilakukan dengan pengumpulan data, reduksi data, display data dan *conclusion drawaing / verivication*.

4. HASIL PENELITIAN

Makna Konsep Berkat

Menjadi bangsa yang besar adalah berkat bagi Abraham maka dalam konteksnya bagi suku Aneuk Jamee hal ini terlihat dari dampak dari keturunan Abraham yang sudah menjadi berkat bagi suku Aneuk Jamee dan hal ini dirasakan oleh suku Aneuk Jamee melalui kehidupan orang percaya melalui mengikuti aturan dan peraturan pemerintah yang ada melalui aturan syariat yang mewajibkan untuk menutup aurat dan juga mengikuti upacara adat istiadat dan juga ambil bagian dalam

menjalin silaturahmi untuk menjadi masyarakat yang berbaur.

Makna konsep berkat bagi suku Aneuk Jamee dalam hal nilai tanah luas/ harta warisan tanah leluhur yang menggambarkan harta yang harus dipertahankan, seperti tidak mengizinkan untuk menjual tanah warisan leluhur kepada orang Kristen namun, dalam konteks ini suku Aneuk Jamee telah melakukannya dnegan mengizinkan orang percaya memiliki tanah dan rumah sendiri dengan bahan pertimbangan bahwa penjualnya mengenal baik orang Suku Aneuk Jamee dan juga dengan niat baik.

Makna konsep berkat bagi suku Aneuk Jamee dalam hal posisi tinggi adalah tentang nama baik yang dikenal oleh orang luas harkat dan martabat serta menjadi role model bagi banyak orang, mereka tidak menghendaki ada orang Kristen yang menjadi pemimpin bagi mereka, karena hal demikian menyalahi aturan dalam sistem kepercayaan mereka dan nilai dalam adat istiadat mereka.

Makna berkat sesuai dengan Kejadian 12:1-3, melalui hidup Abraham banyak bangsa yang diberkati, melalui hidup gereja Tuhan suku Aneuk Jamee diberkati dengan melihat role model Yesus dalam setiap kehidupan orang percaya, hidup menjadi terbuka melalui nilai-nilai hidup sehari-harinya melalui mengikuti budaya dan adat istiadat yang ada dengan mengikuti budaya pembukaan bulan puasa hingga ikut puasa untuk menghargai mereka yang puasa dll. Dalam hal tersebut tidak sulit untuk mengkontekstualisasikan budaya dengan Injil agar Amanat Agung Tuhan Yesus dapat diberitakan hingga keseluruh ujung bumi.

Kontekstualisasi Kejadian 12:1-3 Ke Dalam Budaya Suku Aneuk Jamee.

Melalui landasan penginjilan bagi suku Aneuk Jamee, yang dimulai dari makna konsep “berkat” dimulai dari panggilan Abraham yang telah menjadi berkat bagi semua suku dan bangsa, merupakan hal yang konkret untuk diterapkan disuku Aneuk Jamee, melalui hidup orang percaya suku Aneuk Jamee dapat melihat gambaran Yesus yang sesungguhnya.

Dari gambaran tersebut menunjukkan bahwa berkat Abraham dapat diimplementasikan di Suku Aneuk Jamee melalui hidup orang percaya dengan konsep makna berkat yang ada pada keturunan Abraham, dengan hasil bahwa suku Aneuk Jamee diberkati lewat sikap dan tindakan serta penerimaan terhadap budaya suku Aneuk Jamee. Jadi menerima nilai-nilai aturan dan peraturan dalam lingkungan Aneuk Jamee membuat mereka terbuka dan menerima orang Kristen.

Berkat dalam posisi tinggi juga dapat diimplementasikan dalam suku Aneuk Jamee melalui fungsi keberadaan orang percaya, karena kasih mampu mendobrak segala tembok-tembok pemisah yang ada, melalui hidup yang memiliki nilai dengan mampu membantu suku Aneuk Jamee dari sisi kebutuhan mereka, maka hal ini mampu menyatakan kemuliaan bagi Tuhan.

Berkat dalam tanah warisan yang dahulunya tidak mungkin untuk dijual kepada orang Kristen namun dengan pendekatan dan memiliki nilai manfaat bagi banyak orang, dan adanya manfaat juga bagi penjualnya, maka hal ini telah diperbolehkan oleh suku Aneuk Jamee.

Berkat dalam hal nama masyur juga menjadi pengaruh bagi suku Aneuk Jamee untuk mempengaruhi cara pandangnya bagi orang Kristen, dengan nama baik dan memiliki nilai manfaat dimulai dari nilai keluarga yang baik, dan juga dalam pekerjaan dll, menjadi tolak ukur bagi Suku Aneuk Jamee untuk menjadi dampak yang diperhitungkan, menjadi kemuliaan bagi nama Tuhan, sehingga menjadi bahan untuk penginjilan bagi suku Aneuk Jamee.

5. KESIMPULAN

Makna Konsep Berkat Berdasarkan Kejadian 12:1-3

Berkat yang benar adalah pemberian yang dihasilkan dari buah ketaatan kepada sang pemberi berkat yaitu Tuhan Allah.

Makna Konsep berkat keturunan Abraham, memperoleh anak yang dijanjikan yang akan meneruskan garis keturunan Abraham dan akan melanjutkan karya Allah dalam penebusan umat manusia dengan

menciptakan kehidupan seperti yang Allah kehendaki adanya satu bangsa yang Allah khususnya untuk menyembahNya. Bagi suku Aneuk Jamee sendiri makna konsep berkat keturunan ini adalah hal yang wajib ada sebagai penyambung garis keturunan dan tidak pernah memandang laki-laki dan perempuan karena adanya garis keturunan yang diambil dari ayah atau ibu yang menunjukkan adanya kesamaan dengan apa yang kitab Kejadian sampaikan bahwa berkat keturunan yang berasal dari hasil pernikahan dari kedua mempelai dan dihitung dalam jumlah keturunan ayah dan ibu dengan sistem penentuan garis keturunan dan menjadi keturunan yang berbakti dan Sakinah mawaddah warohmah.

Makna konsep berkat tanah luas adanya berbicara tentang berkat tanah warisan yang terus untuk dipertahankan karena melalui hal ini akan memperoleh berkat dari nenek moyang masyarakat suku Aneuk Jamee.

Makna konsep berkat posisi tinggi menegaskan bahwa saat menjabat sebagai pemimpin agama dan duduk dalam bangku pemerintahan supaya dapat mengarahkan setiap masyarakat yang dipimpin mengikuti aturan-aturan yang telah dibuat berdasarkan syariat Islam, menjelaskan bahwa melalui kedekatan dengan Allah yang akan memimpin umatNya mengikuti kehendak Allah yang membawa kepada berkat tertinggi yaitu berkat keselamatan.

Berkat nama masyur, dikenal dengan nama baik dan terkenal dengan perbuatan baiknya menjadi jawaban bagi setiap orang melalui kegiatan seharianya, membawa pada dampak melalui hidup seseorang semua orang diberkati.

Cara Mengkontekstualisasikan Makna Konsep Berkat

Berkat : menjadikan berkat sebagai media pendekatan untuk mengenal berkat Allah yang benar. Keyakinan Suku Aneuk Jamee akan keturunan adalah berkat yang akan melanjutkan garis keturunan yang memiliki manfaat menciptakan ketentraman dan berkat bagi keturunan selanjutnya dapat dijadikan sebagai media untuk memberitakan Injil seperti dalam Kejadian 28:13-14 janji

yang sama janji yang Allah berikan kepada keturunan Abraham ada janji pemulihan bagi keturunannya untuk semakin lebih baik dan melalui keturunannya semua bangsa akan diberkati.

Berkat nilai tanah luas: mempertahankan tanah warisan agar memperoleh berkat dengan ketaatan pada ajaran ini akan memperoleh tanah luas dalam berkat Abraham bahwa segala sesuatu akan Allah tambahkan dalam kehidupan Abraham asal dengan ketaatan dalam mengikut perintah Allah dengan iman. Seperti janji yang Allah berikan bagi Abraham Kejadian 26:3-5 dengan janji tinggalah dalam negeri yang Tuhan tunjukkan dan kepadamulah dan keturunanmu negeri ini akan diberikan dengan iman dan ketaatan Abraham memelihara firman Allah. Langkah yang penulis ambil dalam mengkontekstualisasikan Injil ialah melalui ketaatan yang akan mendatangkan berkat, berkat yang benar akan didapat dengan meletakkan ketaatan pada Tuhan yang benar.

Berkat posisi tinggi: memiliki posisi dalam memimpin umat dan dapat mengarahkan berdasarkan ajaran yang dipercayai demikian halnya dalam berkat Abraham melalui hidup Abraham yang memiliki hidup dikhususkan dibawa keluar

dari rumah bapanya, sanak saudaranya yang masih sarat dengan penyembahan berhala untuk dapat menuntun semua bangsa mengenal Allah yang benar dan diberkati melalui pengenalan yang benar tersebut dalam hal ini penulis dapat menjadi berkat dengan mengkhususkan diri mengenal Allah yang benar dengan cara mempengaruhi melalui pendekatan dengan masyarakat suku Aneuk Jamee dengan membuat perkumpulan yang terdiri dari beberapa orang untuk membangun suatu projek bisnis perkebunan dan peternakan yang akan membuat suatu komunitas yang bermafaat untuk memberkati suku Aneuk Jamee.

Berkat nama masyur: memiliki nama baik yang dikenal menjadi jawaban bagi semua permasalahan yang ada taat dalam hal ibadah dan bersedekah, seperti halnya kehidupan Abraham untuk menjadi pembawa kehidupan, pemikul keselamatan, pembuat perdamaian, pembawa kebenaran dan keadilan pendiri ibadah yang tulen melalui dampak yang diberikan oleh orang yang memiliki nama baik dikalangan masyarakat seperti halnya kehidupan Abraham yang berdampak akan mengarahkan umatNya kepada berkat keselamatan yang telah Abraham terima dan akan diterima oleh siapaun yang menerima Abraham.

6. REFERENCES

- Abraham Park, 2011. *Seri 2 Sejarah Penebusan: Pertemuan Yang Terlupakan; Perjanjian Suluh dan Penggenapannya* Jakarta : Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Afifuddin & Ahmad Saebani Beni, 2009 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Pustaka Setia.
- Ahmad Rofiq. 2013. *Hukum Perdata Islam Di Indonesia. Cet 1* Jakarta : Raja Grafindo.
- Baker D.L, S.M. Siahaan, dan A. A. Sitompul, 2010 *Pengantar Bahasa Ibrani* Jakarta: Gunung Mulia.
- Barnett. Jake. 2002. *Harta dan Hikmat*. Bandung : Kalam Hidup.
- Budi Hardiman Fransico. 2003. *Melampaui Positivisme dan Modernitas*, Yogyakarta : Kanisius.
- Conner ken malmin Kevin J. 2004. *Interpreting The Scriptures Hermeneutik*. Malang : Gandum Mas.

- David J. Hasselgrave & Edward Rommen. 2004. *Kontekstualisasi*. Jakarta : Gunung Mulia.
- E Palmer, Richard. 2005. *Hermeneutika : Teori Baru Mengenai Interpretasi di Indonesia*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- H Stein Robert,.2015. *Prinsip-Prinsip Dasar Praktis Penafsiran Alkitab*. Yogyakarta : Andi.
- H. Kelley Page. 2013. *Pengantar Tata Bahasa Ibrani Biblika*. Surabaya : Momentum.
- J. Davis, John. 2014. *Eksposisi Kitab Kejadian*. Malang : Gandum Mas.
- J.Hasselgrave, David & Rommen, Edward. 2019. *Kontekstualisasi : Makna, Metode dan Model*. Jakarta : Gunung Mulia.
- Kasiatin Widiyanto. 2017. *Sifat Panggilan Allah: Studi Terhadap Panggilan Allah Kepada Abraham Dalam Kejadian 12:1-4, dalam KerussoVol 2*. Surabaya : Sekolah Tinggi Injili Indonesia Surabaya.
- Lane West Sandy. 2015. *Handbook to the Bible*, Bandung : Kalam Hidup.
- Lembaga Alkitab Indonesia. 2015. *The Full Life Study Bible: Alkitab Penuntun Hidup Berkelimpahan*. Malang : Gandum Mas dan LAI.
- Lempp Walter. 2009. *Tafsiran Alkitab: Kitab Kejadian 5:1-12:3*. Jakarta : BPK Gunung Mulia.
- Lexi J. Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Lumoindong Gilbert. 2000. *Hidup Dalam Berkah Allah*. Yogyakarta : ANDI.
- Matthew Henry. 2014. *Kitab Kejadian*. Surabaya : Momentum.
- Park Abraham. 2010. *Seri 1 Sejarah Penebusan: Silsilah Di Kitab Kejadian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Prastowo Andi. 2010. *Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kulitatif*, Jogjakarta : DIVA Press.
- Ramanta Helzi and Samsuri Samsuri, “*The Values of Local Wisdom of Minangkabau Culture in a Baralek Gadang Traditional Wedding*,” *Humaniora* 11, no. 3 (November 30, 2020): 193–201, <https://doi.org/10.21512/humaniora.v11i3.6625>.